BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengendalian produksi di perusahaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik perusahaan banyak melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan berlebihan, dan mungkin mempunyai opportunity cost atau biaya pengorbanan. Demikian pula, bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan.

Istilah persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat.

Siklus berjalannya persediaan dalam suatu perusahaan tergantung dari bagaimana bisnis perusahaan tersebut berjalan. Semakin tinggi tingkat transaksi yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi tingkat pergerakan

persediaannya. Dalam hal ini, walaupun prosedur dan sistem yang kita miliki sangat hebat tetapi jika kontrol dari pergerakan persediaan tersebut tidak baik, akan tetap merugikan perusahaan. Untuk itu ada beberapa alat bantu (tools inventory) untuk mengontrol status, mengukur, perencanaan dan pengambilan keputusan berupa model seperti EOQ (Economic Order Quantity), ROP (Reorder Point), dan Periodic preview.

EOQ (Economic Order Quantity) adalah suatu model yang menyangkut tentang pengadaan atau order produk pada suatu perusahaan. Yang dimaksud dengan harga pokok penjualan perusahaan dagang adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Metode EOQ merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah. Hubungan EOQ sebagai metode manajemen persediaan tradisional dengan biaya persediaan yang terkait didalamnya. Model EOQ merupakan salah satu teknik kontrol pengendalian persediaan yang paling sering digunakan, teknik yang mudah untuk digunakan dengan mengetahui asumsi-asumsi jumlah permintaan diketahui, waktu tunggu/lead time konstan, tidak tersedia diskon kuantitas, biaya variabel hanya biaya pesan dan biaya simpan, dan kehabisan persediaan dapat sepenuhnya dihindari. Dikatakan bahwa jika persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan merupakan bahan baku yang dibeli

dari luar dan bukan diproduksi atau dari dalam perusahaan, maka biaya yang terkait dengan persediaan diketahui sebagai biaya pemesanan (ordering costs) dan biaya penyimpanan (carrying costs). Biaya penyimpanan (carrying cost) merupakan biaya yang dikeluarkan karena terjadinya penyimpanan bahan baku yang akan dikelola untuk proses produksi. Biaya pemesanan (ordering costs) merupakan biaya-biaya penempatan dan penerimaan pesanan.

CV. Fanara Abadi adalah salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi spring bed yang beralamat di Desa Alue Brawe, Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa. Ukuran-ukuran spring bed yang diproduksi oleh CV. Fanara Abadi terdiri dari spring bed 3 ft, spring bed 4 ft, spring bed 5 ft, dan spring bed 6 ft. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi spring bed terdiri dari bahan baku yang meliputi kawat, benang nylon, benang jahit, cosmos dan PS, melion clorida, dan toluena di isocyanate. Bahan penolong yaitu lateks untuk perekat busa, serta bahan tambahan seperti label, karton sudut, kartu garansi dan plastik. Permasalahan yang terdapat pada CV. Fanara Abadi adalah pembelian bahan baku yang terlalu banyak atau tidak seimbang dengan jumlah orderan. Berikut ini gambaran umum persediaan dan orderan pada CV. Fanara Abadi.

Tabel I-1
Data Produksi Sping Bed di CV. Fanara Abadi

Tahun	Jumlah Unit Bahan Baku yang dipesan	Spring Bed yang Diproduksi	Spring Bed yang Terjual (unit)	Spring Bed yang tersimpan

	(unit)	(unit)		digudang (unit)
2014	8.900	200	181	19
2015	9.100	263	244	19
2016	8.700	250	230	20
2017	8.400	190	182	8

Sumber: CV. Fanara Abadi, data diolah (2018)

Jenis produksi pada CV. Fanara Abadi adalah make to stock, atau produksi yang didasarkan pada peramalan permintaan sehingga terdapat kemungkinan hasil produksi yang tidak terjual atau tersimpan di gudang penyimpanan. Tabel I-1 menjelaskan bahwa jumlah unit bahan baku yang dipesan pada tahun 2014 yaitu sebesar 8.900 unit dengan jumlah produksi spring bed 200 unit namun yang terjual yaitu 181 unit dan 19 unit sisanya tersimpan digudang untuk dilakukan penjualan pada periode berikutnya. Peningkatan bahan baku pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 9.100 unit dan 8.700 unit ternyata masih belum mampu menurunkan jumlah spring bed yang belum terjual atau tersimpan digudang. Pada tahun 2017 pembelian bahan baku turun menjadi 8.400 unit, dimana pembelian bahan baku didasarkan pada hasil penjualan spring bed pada tahun sebelumnya dan untuk mengurangi persediaan bahan baku dalam jumlah yang besar.

Dengan tingginya jumlah persediaan khususnya bahan baku, CV. Fanara Abadi mengeluarkan biaya penyimpanan persediaan yang lebih besar yang tentu saja biaya yang terlalu tinggi dapat menurunkan margin laba yang diharapkan. Belum optimalnya pengendalian terhadap persediaan

bahan baku yang digunakan untuk proses produksi akan berdampak terhadap kelancaran proses produksi spring bed pada CV. Fanara Abadi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengendalian persediaan. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **"Pengendalian Persediaan Produksi pada CV. Fanara Abadi di Kota Langsa"**.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pengendalian persediaan produksi pada CV. Fanara Abadi di Kota Langsa sudah efektif?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas persediaan produksi pada CV. Fanara Abadi di Kota Langsa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Menjadi informasi dan masukan bagi CV. Fanara Abadi dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan produksinya.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya pada bidang Manajemen Operasional dan Produksi.

3. Menjadi referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.